

Metode AHP dalam Menentukan Bakal Calon Presiden RI 2024

Tirta Yota Syakbani¹, Hetty Rohayani^{2*}, Rahmi Handayani³

^{1,2}, *Fakultas Sains dan Teknologi/Universitas Muhammadiyah Jambi*

³ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Jambi*

E-mail: tirtayotasyakbani@gmail.com¹, hettyrohayani@gmail.com^{2*}, Handayani.rahmi@gmail.com³

Abstract

Approach is utilized to gather data through document analysis and in-depth interviews with various relevant stakeholders. The AHP method is used as a tool to rank and compare relevant assessment criteria to obtain a comprehensive overview of the This research aims to apply the Analytical Hierarchy Process (AHP) method in determining the prospective candidates for the 2024 Indonesian presidential election, namely Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, and Ridwan Kamil. A qualitative strengths and weaknesses of each prospective candidate. This study is expected to provide an objective and transparent perspective in the context of selecting presidential candidates, as well as contribute to more accurate and informed decision-making.

Keywords: AHP, President, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam menentukan bakal calon presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data melalui analisis dokumen dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan terkait. Metode AHP digunakan sebagai alat untuk memberikan peringkat dan membandingkan kriteria penilaian yang relevan guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing bakal calon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan objektif dan transparan dalam konteks pemilihan calon presiden, serta memberikan kontribusi untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat dan terinformasi

Kata Kunci: AHP, Presiden, 2024

1. Pendahuluan

Pemilihan Presiden Republik Indonesia merupakan salah satu momen penting dalam proses demokrasi negara. Pada tahun 2024, bangsa Indonesia kembali akan menghadapi proses pemilihan presiden, di mana masyarakat memiliki hak suara untuk menentukan pemimpin negara dalam lima tahun ke depan. Dalam konteks ini, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menjadi perhatian sebagai alat potensial dalam membantu menentukan bakal calon presiden yang paling sesuai dan layak untuk memimpin negara. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode AHP dalam menilai dan membandingkan bakal calon presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman tentang penggunaan metode AHP dalam konteks pemilihan kepemimpinan nasional, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif dan transparan [1]

Pemimpin yang tidak mampu mengimplementasikan kebijakan yang efektif dan memadai dapat menyebabkan stagnasi dalam pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan sektor lainnya. Hal ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Pemimpin yang tidak mampu menjaga stabilitas politik dapat menghadirkan ketidakpastian dan konflik di dalam negara. Ketidakstabilan politik dapat menghambat investasi, perdagangan, dan hubungan diplomatik, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan reputasi negara di tingkat internasional.[2]

Pemimpin yang tidak peduli terhadap keadilan sosial dan kesetaraan dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Ketidakadilan sosial dapat menyebabkan ketidakpuasan masyarakat, meningkatnya ketegangan sosial, dan ketidakstabilan dalam masyarakat. Pemimpin yang tidak berfokus pada pelayanan publik yang baik dapat mengakibatkan penurunan kualitas layanan di

sektor seperti pendidikan, kesehatan, keamanan, dan infrastruktur. Masyarakat dapat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemimpin yang tidak memenuhi janji dan gagal mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dapat menyebabkan penurunan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan sistem politik. [3]

Hal ini dapat mengarah pada apatis dan ketidakpartisan dalam masyarakat serta merusak kestabilan politik. Sehingga dalam pemilihan pemimpin, penting bagi masyarakat untuk melakukan pemikiran yang kritis, mendapatkan informasi yang akurat, dan mempertimbangkan rekam jejak, kualifikasi, dan visi bakal calon pemimpin.[4] Banyak hal yang mempengaruhi kemungkinan majunya seorang tokoh sebagai bakal calon presiden, termasuk dukungan partai politik, dinamika politik, dan dukungan publik. Dalam memberikan suara dalam pemilihan presiden, diperlukan sikap hati-hati dan kritis.

Selama kampanye politik, bakal calon presiden akan mengajukan berbagai janji dan proposisi untuk mendapatkan dukungan pemilih. Namun, tidak semua janji politik akan terpenuhi setelah bakal calon tersebut terpilih menjadi presiden. Menggunakan hak pilih dengan sebaik-baiknya adalah cara yang penting untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan mempengaruhi arah kepemimpinan negara. Pencitraan politik adalah strategi yang digunakan oleh para tokoh politik untuk membentuk dan memperkuat citra mereka di mata publik.[5]

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan pendekatan matematis yang digunakan untuk mengatasi masalah pengambilan keputusan kompleks dengan melibatkan banyak kriteria dan alternatif. Penerapan metode AHP dalam konteks penentuan bakal calon presiden RI 2024 memberikan keuntungan signifikan dalam menilai setiap calon secara holistik dan sistematis. Dalam proses ini, berbagai kriteria yang relevan, seperti rekam jejak kepemimpinan, visi dan misi, integritas, dan kemampuan untuk menjalankan tugas kepemimpinan, akan dianalisis secara matematis

untuk menentukan tingkat prioritasnya. Dengan demikian, metode AHP membantu menghindari keputusan yang bersifat subyektif dan memperkuat landasan rasionalitas dalam memilih bakal calon presiden yang terbaik untuk memimpin negara. [6]

Namun, perlu diakui bahwa penerapan metode AHP dalam menentukan bakal calon presiden RI 2024 juga menghadapi tantangan dan kompleksitas tertentu.[9] Pertama, aspek keterbatasan data menjadi isu penting yang harus diatasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas analisis. Data yang akurat dan komprehensif mengenai rekam jejak dan kinerja para calon menjadi prasyarat penting dalam penerapan metode ini. Selain itu, kriteria penilaian harus diatur dengan jelas dan mencerminkan aspirasi masyarakat secara luas. Keterbukaan dan partisipasi publik dalam proses seleksi kriteria menjadi kunci untuk memastikan metode AHP dapat mencerminkan kepentingan dan harapan masyarakat secara keseluruhan. [7]

Dalam pandangan menyeluruh ini, artikel ini akan menyajikan sebuah tinjauan mendalam tentang penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan bakal calon presiden RI 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pemahaman tentang penggunaan metode AHP dalam proses pemilihan kepemimpinan nasional, serta memberikan pandangan yang obyektif dan terukur mengenai kelebihan dan kendala dari masing-masing bakal calon presiden yang berkompetisi. Semoga artikel ini akan memberikan kontribusi positif bagi proses pemilihan presiden yang demokratis dan berkualitas di Indonesia [8]

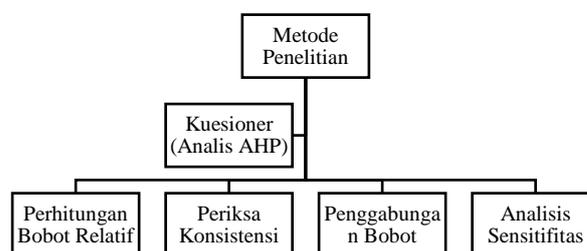
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafirullah (2023) factor utama dalam memilih bakal calon Presiden RI 2024 bagi mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Politeknik Negeri Cilacap adalah faktor pengalaman. Prabowo Subianto menjadi tokoh yang paling diharapkan maju. [9] Syafirullah (2013) juga berpendapat bahwa digunakan untuk melihat nilai konsistensi dari masing-masing tabel perbandingan. Pada akhirnya hasil dari metode ini diharapkan dapat membantu semua pihak yaitu masyarakat Indonesia dalam memilih

bakal calon presiden terbaik.[10] Immasari (2019) mengatakan hal serupa yakni penggunaan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah suatu metode yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan di kepartaian. Dengan menggunakan metode AHP ini, semua kriteria yang diinginkan akan dibandingkan sesuai kepentingannya, kemudian disesuaikan dengan alternatif-alternatif bakal calon [11]

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kemudian data yang didapat dihitung menggunakan metode AHP. Metode sendiri tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan pula perhitungan bobot relative, konsistensi, penggabungan bobot dan analisis sensitifitas, seperti pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Sumber: Diolah Sendiri

AHP mengasumsikan bahwa pembuat keputusan dapat memberikan estimasi poin yang tepat dari preferensi mereka terhadap alternatif yang dievaluasi. Ini berarti AHP dapat mengalami kendala ketika ada tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam penilaian pengambil keputusan atau ketika preferensi subjektif sulit ditentukan dengan jelas. AHP memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang membedakannya dari metode pengambilan keputusan lainnya[12].

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP):[13] [14] [15]

AHP adalah sebuah metode yang bersifat hirarki fungsional yang berfungsi untuk memecahkan masalah kompleks dan tidak terstruktur. Masalah kompleks tersebut akan dibentuk menjadi kelompok-kelompok sehingga menjadi model hirarki. Input utama dari metode ini adalah persepsi manusia. Langkah-langkah metode AHP adalah sebagai Berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan kemudian membuat struktur hirarki dari permasalahan tersebut
- b. Membandingkan elemen secara berpasangan menurut kriteria yang ditentukan
- c. Matriks perbandingan berpasangan diisi bilangan yang menggambarkan tingkat kepentingan relatif dari setiap elemen.
- d. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks
- e. Mencari matriks normalisasi dengan cara membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom.
- f. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris kemudian membaginya dengan jumlah elemen untuk memperoleh nilai rata-rata.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, selanjutnya adalah mengukur konsistensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama
- b. Menjumlahkan setiap baris
- c. Membagi hasil penjumlahan baris dengan elemen prioritas relatif
- d. Menjumlahkan hasil pembagian di atas dengan jumlah elemen yang ada. Hasilnya disebut λ maks

- e. Menghitung *Consistency Indeks* *CI* menggunakan rumus:

$$CI = \frac{h_{max} - n}{n} \quad (1)$$

dimana

n = jumlah elemen

- f. Menghitung Rasio Konsistensi / *Consistency Ratio* (*CR*) menggunakan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad (2) \text{Index}$$

- g. Memeriksa Konsistensi hierarki, suatu data dikatakan benar apabila memiliki nilai rasio konsistensi kurang atau sama dengan 0,1.

1) Metode TOPSIS

Metode TOPSIS merupakan metode multikriteria untuk mengidentifikasi dari himpunan alternatif terbatas berdasarkan meminimalkan jarak titik ideal terjauh dan memaksimalkan jarak titik ideal terendah

Langkah-langkah metode TOPSIS sebagai berikut:

- a. Menentukan matriks keputusan yang ternormalisasi

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{j=1}^m x_{ij}^2}}, \quad (i = 1, 2, \dots, n; j = 1, 2, \dots, m) \quad (3)$$

Keterangan:

x_{ij} merupakan rating kinerja alternatif ke- i terhadap atribut ke- j r_{ij} adalah elemen dari matriks keputusan yang ternormalisasi.

- b. Menentukan matriks keputusan yang berbobot

$$y = \begin{bmatrix} y_{11} & y_{12} & \dots & y_{1j} \\ y_{21} & y_{22} & \dots & y_{2j} \\ y_{i1} & y_{i2} & \dots & y_{ij} \end{bmatrix} \text{ untuk } y_{ij} = w_j r_{ij} \quad (4)$$

keterangan:

w_j adalah bobot dari kriteria ke- j y_{ij} adalah elemen dari matriks keputusan yang ternormalisasi terbobot

- c. Menentukan matriks solusi ideal positif (A^+) dan matriks solusi ideal negative (A^-)

$$A^+ = (y_1^+, y_2^+, \dots, y_j^+)$$

$$A^- = (y_1^-, y_2^-, \dots, y_j^-)$$

(5)

dengan

$$\max y_{ij}, \text{ jika } j = \text{keuntungan}$$

$$y_j^+ =, \min_i y_{ij}, \text{ jika } j = \text{biaya}$$

$$\max y_{ij}, \text{ jika } j = \text{keuntungan}$$

$$y_j^- =, \min_i y_{ij}, \text{ jika } j = \text{biaya}$$

- d. Menentukan jarak nilai alternatif dari

matriks solusi ideal positif (d_i^+) dan matriks solusi ideal negatif (d_i^-), jarak solusi ideal positif (d_i^+)

$$d_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^j (y_{ij} - y_j^+)^2}$$

(6)

Keterangan:

y_j^+ adalah elemen dari matriks solusi ideal positif

$$d_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^j (y_{ij} - y_j^-)^2}$$

- e. Menentukan nilai preferensi (c_i) untuk setiap alternatif. Nilai preferensi merupakan kedekatan suatu alternatif terhadap solusi ideal

$$C_i = \frac{d_i^-}{d_i^- + d_i^+}$$

(7)

keterangan:

nilai c_i yang lebih besar menunjukkan prioritas alternatif.

Software Super Decision

Software Super Decision dioptimalkan dalam melakukan perhitungan dengan metode AHP. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam menggunakan Software Super Decision untuk menganalisis tabel perbandingan:[17]

1. Menginputkan Tabel Perbandingan.
Buka perangkat lunak Super Decision dan masukkan tabel perbandingan yang telah disusun. Pastikan tabel perbandingan memenuhi persyaratan AHP, yaitu bersifat konsisten dan memiliki skala penilaian.
2. Menghitung Nilai Bobot Relatif.
Setelah memasukkan tabel perbandingan, perangkat lunak akan menghitung nilai bobot relatif untuk masing-masing kriteria atau alternatif. Nilai bobot ini akan mencerminkan tingkat kepentingan atau preferensi relatif terhadap setiap elemen yang dibandingkan.
3. Mengevaluasi Konsistensi: Software Super Decision juga dapat memberikan nilai konsistensi untuk memeriksa apakah

tabel perbandingan yang dimasukkan konsisten. Dalam AHP, konsistensi diukur dengan menggunakan Indeks Konsistensi (*Consistency Index*) dan Rasio Konsistensi (*Consistency Ratio*). Semakin rendah rasio konsistensi, semakin konsisten tabel perbandingan.

4. Menafsirkan Hasil.

Setelah perhitungan selesai, perangkat lunak akan memberikan hasil berupa nilai bobot relatif dan informasi tentang konsistensi tabel perbandingan.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menilai dan membandingkan bakal calon presiden RI 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan holistik tentang kualitas kepemimpinan dari setiap calon, bukan sekadar melakukan perhitungan kuantitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali makna dari data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti rekam jejak calon, pidato atau pernyataan, serta tanggapan masyarakat dan pakar yang berkaitan. [18] Dengan metode AHP sebagai alat analisis, peneliti akan menentukan tingkat prioritas setiap kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat memetakan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunggulan dan kelemahan dari masing-masing bakal calon presiden.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis dokumen dan wawancara mendalam. [19] Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan, seperti rekam jejak calon, pidato atau pernyataan publik, dan berbagai informasi terkait kepemimpinan mereka. Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan para pakar politik, tokoh masyarakat, dan anggota partai politik untuk mendapatkan perspektif beragam mengenai bakal calon. Analisis dokumen dan wawancara mendalam akan memberikan informasi yang komprehensif

dan multi-sudut mengenai kualitas kepemimpinan dari setiap calon, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk implementasi metode AHP dalam proses penilaian. [20]

Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan triangulasi untuk meningkatkan kevalidan dan keandalan hasil penelitian. Pendekatan triangulasi menggabungkan berbagai sumber data dan metode untuk menguji dan menyandingkan temuan yang diperoleh dari setiap sumber. Dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai data dan teknik, peneliti dapat memastikan konsistensi dan ketepatan temuan, serta mengatasi potensi bias atau kesalahan yang mungkin terjadi. Pendekatan triangulasi ini akan memberikan kekuatan analisis yang lebih kuat dan memberikan keyakinan yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Komparasi Node Kriteria

Kecerdasan	>= 9.5	2	>= 9.5	No camp.	Ketegasan
Kecerdasan	>= 9.5	3	>= 9.5	No camp.	Pengalaman
Ketegasan	>= 9.5	2	>= 9.5	No camp.	Pengalaman

Tabel 1 menunjukkan komparasi node kriteria yang berhubungan dengan tiga faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan bakal calon presiden, yaitu "Kecerdasan," "Ketegasan," dan "Pengalaman." Dalam matriks perbandingan ini, peneliti memberikan nilai bobot pada setiap kriteria berdasarkan preferensi relatifnya. Skala nilai yang digunakan berkisar dari 1 hingga 9, di mana nilai 1 menunjukkan preferensi yang paling rendah, sedangkan nilai 9 menunjukkan preferensi yang paling tinggi. Pengisian matriks ini melibatkan penilaian subyektif dari peneliti dan pihak terkait.

Tabel 2. Nilai Inkonsistensi Pemanding

Kecerdasan	0.163424
Ketegasan	0.2969961
Pengalaman	0.539614

Setelah matriks perbandingan kriteria dibentuk, dilakukan penghitungan nilai konsistensi pembandingan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi dari matriks yang telah disusun. Tabel 2 menampilkan nilai-nilai konsistensi pembandingan untuk setiap kriteria. Nilai konsistensi ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat konsistensi dan akurasi dari matriks perbandingan kriteria yang telah dibuat. Semakin mendekati nilai 0, maka semakin konsisten dan dapat dipercaya hasil analisisnya

**Tabel 3. Komparasi Node Alternatif—
Kecerdasan**

Anies Baswedan	>= 9.5	8	>= 9.5	No camp.	Ganjar Pranowo
Anies Baswedan	>= 9.5	2	>= 9.5	No camp.	Prabowo Subianto
Anies Baswedan	>= 9.5	6	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil
Ganjar Pranowo	>= 9.5	6	>= 9.5	No camp.	Prabowo Subianto
Ganjar Pranowo	>= 9.5	2	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil
Prabowo Subianto	>= 9.5	3	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil

Tabel 3 berisi perbandingan alternatif node untuk kriteria "Kecerdasan" pada calon-calon potensial pemilihan presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Matriks ini menunjukkan perbandingan dua per dua dari tingkat kecerdasan setiap kandidat terhadap kandidat lainnya berdasarkan skala nilai dari 1 hingga 9. Nilai-nilai dalam matriks tersebut mencerminkan preferensi relatif yang diberikan oleh penilai, dengan nilai 1 menunjukkan preferensi yang paling rendah dan nilai 9 menunjukkan preferensi yang paling tinggi. Proses perbandingan ini melibatkan penilaian subyektif tentang tingkat kecerdasan setiap kandidat dalam hubungannya dengan kandidat lainnya.

Matriks dalam Tabel 3 memungkinkan penilaian komprehensif mengenai aspek kecerdasan di antara calon-calon potensial. Melalui Metode Analytical Hierarchy Process (AHP), perbandingan ini bertujuan untuk menentukan keunggulan dan kelemahan intelektual setiap calon dalam perbandingannya dengan rekan-rekan mereka. Hasil dari analisis

ini dapat memberikan wawasan tentang kemampuan intelektual para calon, membantu para pengambil keputusan dalam membuat pilihan yang lebih terinformasi dan objektif terkait pemilihan calon presiden yang paling cocok. Selain itu, perbandingan dua per dua dalam matriks ini memungkinkan visualisasi yang jelas tentang bagaimana setiap calon dinilai berdasarkan aspek kecerdasan, sehingga berkontribusi dalam pendekatan yang lebih transparan dan sistematis dalam proses evaluasi.

Tabel 4. Nilai Inkonsistensi Kriteria Kecerdasan

Anies Baswedan	0.102166
Ganjar Pranowo	1.000
Prabowo Subianto	0.183606
Ridwan Kamil	0.550820

Tabel 4 menunjukkan nilai inkonsistensi dari kriteria kecerdasan untuk beberapa tokoh publik Indonesia. Inkonsistensi diukur dengan menggunakan angka yang merepresentasikan tingkat ketidakseimbangan atau inkonsistensi dalam penilaian terhadap kriteria kecerdasan masing-masing tokoh. Semakin tinggi nilai inkonsistensi, semakin besar ketidakseimbangan dalam penilaian tersebut. Berdasarkan

Tabel 4, dapat diamati bahwa Ganjar Pranowo memiliki nilai inkonsistensi tertinggi yaitu 1.000. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian terhadap kriteria kecerdasan Ganjar Pranowo sangat tidak konsisten dan memiliki tingkat ketidakseimbangan yang tinggi. Di sisi lain, Anies Baswedan memiliki nilai inkonsistensi terendah yaitu 0.102166, menunjukkan bahwa penilaian terhadap kriteria kecerdasannya lebih konsisten dibandingkan dengan tokoh lainnya dalam tabel ini.

Prabowo Subianto memiliki nilai inkonsistensi sebesar 0.183606, menunjukkan adanya tingkat ketidakseimbangan dalam penilaian terhadap kriteria kecerdasannya, namun tidak sebesar Ganjar Pranowo. Ridwan Kamil memiliki nilai inkonsistensi sebesar 0.550820, yang berada di antara nilai inkonsistensi Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto, menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam penilaian terhadap

kriteria kecerdasannya, namun lebih konsisten dibandingkan dengan Ganjar Pranowo.

Tabel 5. Komparasi Node Alternatif-Ketegasan

Anies Baswedan	>= 9.5	8	>= 9.5	No camp.	Ganjar Pranowo
Anies Baswedan	>= 9.5	8	>= 9.5	No camp.	Prabowo Subianto
Anies Baswedan	>= 9.5	5	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil
Ganjar Pranowo	>= 9.5	3	>= 9.5	No camp.	Prabowo Subianto
Ganjar Pranowo	>= 9.5	6	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil
Prabowo Subianto	>= 9.5	7	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil

Tabel 5 berisi nilai konsistensi (nilai nkonsistensi) dari kriteria "Kecerdasan" pada setiap calon potensial pemilihan presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Nilai konsistensi ini dihitung untuk memastikan tingkat konsistensi dari perbandingan kriteria "Kecerdasan" yang telah dilakukan menggunakan metode AHP.

Pada Tabel 5, terdapat nilai konsistensi yang bervariasi untuk setiap kandidat. Nilai nkonsistensi yang mendekati nol menunjukkan bahwa perbandingan kriteria "Kecerdasan" untuk kandidat tersebut relatif konsisten dan dapat dipercaya. Sebaliknya, nilai nkonsistensi yang mendekati satu menunjukkan tingkat ketidak konsistenan dalam perbandingan kriteria tersebut. Hasil nilai konsistensi ini akan memberikan indikasi mengenai tingkat validitas dari matriks perbandingan kriteria "Kecerdasan" pada masing-masing kandidat. Semakin rendah nilai nkonsistensi, semakin konsisten dan dapat diandalkan hasil analisisnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang konsistensi dan keandalan proses evaluasi kriteria "Kecerdasan" untuk menentukan calon presiden yang paling sesuai untuk masa depan RI 2024.

Tabel 6. Nilai Inkonsistensi Kriteria Ketegasan

Anies Baswedan	0.65718
Ganjar Pranowo	0.533680
Prabowo Subianto	1.000
Ridwan Kamil	0.159456

Tabel 6 mengandung nilai konsistensi (nilai nkonsistensi) dari kriteria "Ketegasan" pada setiap calon potensial pemilihan presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Nilai konsistensi ini dihitung untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dari perbandingan kriteria "Ketegasan" yang telah dilakukan menggunakan metode AHP. Dalam Tabel 4, terlihat bahwa terdapat variasi nilai konsistensi untuk masing-masing kandidat. Nilai nkonsistensi yang mendekati nol menunjukkan bahwa perbandingan kriteria "Ketegasan" untuk kandidat tersebut relatif konsisten dan dapat diandalkan. Sebaliknya, nilai nkonsistensi yang mendekati satu menunjukkan tingkat ketidak konsistenan dalam perbandingan kriteria tersebut.

Hasil nilai konsistensi ini memberikan indikasi tentang validitas dari matriks perbandingan kriteria "Ketegasan" pada tiap calon. Semakin rendah nilai nkonsistensi, semakin konsisten dan dapat diandalkan hasil analisisnya. Penelitian ini menjadi penting dalam memberikan wawasan mengenai konsistensi dan keandalan proses evaluasi kriteria "Ketegasan" dalam menentukan calon presiden yang paling sesuai untuk masa depan RI 2024. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam menginformasikan proses pemilihan calon presiden yang transparan dan terinformasi dengan baik.

Tabel 7. *Komparasi Node Alternatif Pengalaman*

Anies Baswedan	>= 9.5	6	>= 9.5	No camp.	Ganjar Pranowo
Anies Baswedan	>= 9.5	5	>= 9.5	No camp.	Prabowo Subianto
Anies Baswedan	>= 9.5	5	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil
Ganjar Pranowo	>= 9.5	4	>= 9.5	No camp.	Prabowo Subianto
Ganjar Pranowo	>= 9.5	2	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil
Prabowo Subianto	>= 9.5	5	>= 9.5	No camp.	Ridwan Kamil

Tabel 7 isinya berisi perbandingan node alternatif untuk kriteria "Pengalaman" pada setiap calon potensial pemilihan presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo,

Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Matriks ini menunjukkan perbandingan dua per dua dari tingkat pengalaman setiap kandidat terhadap kandidat lainnya berdasarkan skala nilai dari 1 hingga 9. Nilai-nilai dalam matriks tersebut mencerminkan preferensi relatif yang diberikan oleh penilai, dengan nilai 1 menunjukkan preferensi yang paling rendah dan nilai 9 menunjukkan preferensi yang paling tinggi. Proses perbandingan ini melibatkan penilaian subyektif tentang tingkat pengalaman setiap calon dalam hubungannya dengan kandidat lainnya.

Matriks pada Tabel 4 memungkinkan penilaian yang komprehensif mengenai aspek pengalaman di antara calon-calon potensial. Dengan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP), perbandingan ini bertujuan untuk menilai tingkat pengalaman setiap calon dan membandingkannya dengan calon lainnya. Hasil dari analisis ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pengalaman para calon dan membantu para pengambil keputusan dalam membuat pilihan yang lebih terinformasi dan objektif terkait pemilihan calon presiden yang paling sesuai. Selain itu, perbandingan dua per dua dalam matriks ini membantu untuk memvisualisasikan bagaimana setiap calon dinilai berdasarkan aspek pengalaman, sehingga berkontribusi dalam pendekatan yang lebih transparan dan sistematis dalam proses evaluasi.

Tabel 8. *Nilai Inkonsistensi Krteria Ketegasan*

Anies Baswedan	0.094656
Ganjar Pranowo	0.397707
Prabowo Subianto	1.000
Ridwan Kamil	0.259457

Tabel 8 memuat nilai konsistensi (nilai nkonsistensi) dari kriteria "Ketegasan" pada setiap calon potensial pemilihan presiden RI 2024, yaitu Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Nilai konsistensi ini dihitung untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dari perbandingan kriteria "Ketegasan" yang telah dilakukan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process

(AHP). Dalam Tabel 8, tampak adanya variasi nilai konsistensi pada setiap kandidat. Nilai nkonsistensi yang mendekati nol menunjukkan bahwa perbandingan kriteria "Ketegasan" untuk kandidat tersebut relatif konsisten dan dapat dipercaya. Sebaliknya, nilai nkonsistensi yang mendekati satu menunjukkan tingkat ketidak konsistenan dalam perbandingan kriteria tersebut.

Hasil nilai konsistensi ini penting dalam menilai validitas dari matriks perbandingan kriteria "Ketegasan" pada masing-masing kandidat. Semakin rendah nilai nkonsistensi, semakin konsisten dan dapat diandalkan hasil analisisnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang konsistensi dan keandalan dalam proses evaluasi kriteria "Ketegasan" dalam menentukan calon presiden yang paling sesuai untuk masa depan RI 2024. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam menginformasikan proses pemilihan calon presiden yang transparan dan berdasarkan pertimbangan yang lebih objektif.

Uji validitas menguji masing-masing variable dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil validitas varabel kecerdasan, ketegasan, dan pengalaman untuk menentukan bakal calon presiden RI tahun 2024

Tabel 9. Uji Validitas

Varia bel (V)	Pernyataan	Vali ditas	Kete rang an
V1, V2	Kecerdasan dengan Ketegasan	1,06 7	Valid
V1, V3	Kecerdasan dengan Pengalaman	1,26 2	Valid
V2, V3	Ketegasan dengan Pengalaman	1,62 6	Valid
Kecer dasan (V1)	Faktor Kecerdasan Prabowo dan Anies	1,98 7	Valid
	Faktor Kecerdasan Prabowo dan Ridwal Kamil	1,75 8	Valid
	Faktor Kecerdasan Prabowo dan Ganjar Pranowo	1,69	Valid
	Faktor Kecerdasan Anies dan Ridwan Kamil	1,57 4	Valid
	Faktor Kecerdasan Anies	1,36	Valid

	dan Ganjar Pranowo	9	
	Faktor Kecerdasan Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo	1,58 1	Valid
Keteg asan (V2)	Faktor Ketegasan Prabowo dan Anies	3,44 3	Valid
	Faktor Ketegasan Prabowo dan Ridwal Kamil	3,44 7	Valid
	Faktor Ketegasan Prabowo dan Ganjar Pranowo	2,66 9	Valid
	Faktor Ketegasan Anies dan Ridwan Kamil	1,50 5	Valid
	Faktor Ketegasan Anies dan Ganjar Pranowo	1,14 9	Valid
	Faktor Ketegasan Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo	1,48 2	Valid
Pengal aman (V3)	Faktor Pengalaman Prabowo dan Anies	2,85 6	Valid
	Faktor Pengalaman Prabowo dan Ridwal Kamil	2,82 1	Valid
	Faktor Pengalaman Prabowo dan Ganjar Pranowo	2,58 8	Valid
	Faktor Pengalaman Anies dan Ridwan Kamil	1,64 1	Valid
	Faktor Pengalaman Anies dan Ganjar Pranowo	1,38 6	Valid
	Faktor Pengalaman Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo	1,60 7	Valid

Tabel di atas menyajikan hasil validitas dari berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dievaluasi adalah "Kecerdasan" (V1), "Ketegasan" (V2), dan "Pengalaman" (V3), serta hubungannya satu sama lain. Hasil validitas menunjukkan bahwa hubungan antara "Kecerdasan" dan "Ketegasan" (V1 dan V2) memiliki nilai validitas sebesar 1,067, yang menunjukkan bahwa hubungan ini dinyatakan valid. Begitu pula dengan hubungan "Kecerdasan" dan "Pengalaman" (V1 dan V3) serta hubungan "Ketegasan" dan "Pengalaman" (V2 dan V3), keduanya memiliki nilai validitas di atas 1, yang menandakan keduanya juga valid.

Selanjutnya, hasil validitas dari faktor-faktor kriteria "Kecerdasan" (V1) menunjukkan nilai validitas yang di atas 1, termasuk hubungan antara Prabowo dan Anies, Prabowo dan Ridwan Kamil, Prabowo dan Ganjar Pranowo, Anies dan Ridwan Kamil, Anies dan Ganjar Pranowo, serta Ridwan Kamil dan Ganjar Pranowo. Hal serupa juga terjadi pada faktor-faktor kriteria "Ketegasan" (V2) dan "Pengalaman" (V3), di mana semua nilai validitasnya di atas 1. Hasil validitas yang positif ini menegaskan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas yang baik dan dapat diandalkan dalam analisis dan penilaian terhadap kriteria "Kecerdasan," "Ketegasan," dan "Pengalaman" pada calon potensial pemilihan presiden RI 2024.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam memilih bakal calon Presiden RI 2024 adalah faktor pengalaman. Prabowo Subianto menjadi tokoh yang paling diharapkan maju sebagai calon Presiden berdasarkan hasil survei yang dilakukan. Faktor pengalaman dalam politik dan kepemimpinan menjadi pertimbangan utama untuk Pilpres 2024. Prabowo Subianto dianggap memiliki pengalaman yang relevan dalam dunia politik dan militer, yang dianggap sebagai modal penting untuk memimpin negara..

Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kehadiran Prabowo Subianto dalam Pilpres 2024 sangat diharapkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini menunjukkan popularitas dan daya tarik Prabowo Subianto sebagai calon pemimpin di kalangan mahasiswa. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini terbatas pada sampel masyarakat Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat secara langsung mewakili seluruh populasi pemilih di Indonesia.

5. Saran

Saran yang diberikan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai preferensi pemilih dalam Pilpres 2024, diperlukan penelitian yang lebih

luas dan representatif secara nasional. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pola pikir dan preferensi masyarakat terkait dengan pilihan pemimpin negara, serta menawarkan wawasan yang relevan bagi kalangan politik dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi dan program kampanye untuk pemilu mendatang

Daftar Pustaka

- [1] T. W. Pramelani, "Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024," *Nakhoda J. Ilmu Pemerintah*, vol. 20, pp. 106–118, 2021.
- [2] Herdiansah, Arief (2020), "Sistem Pendukung Keputusan Referensi Pemilihan Tujuan Jurusan Teknik Di Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII IPA Menggunakan iMetode AHP," *MATRIK J. Manajemen, Teknik Inform. Rekayasa Komput.*, vol. 19, pp. 223–234, .
- [3] T. W. Pramelani, "Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024," *Nakhoda J. Ilmu Pemerintah*, vol. 20, pp. 106–118, 2021
- [4] Marbun, S. H. E (2019) "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Studi dengan Metode SAW dan AHP," *Ilk. J. Ilm.*, vol. 11, pp. 175–183.
- [5] R. Ishak, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Teladan Dengan Metode Weighted Product," *Ilk. J. Ilm.*, vol. 8, no. 3, pp. 160–166, 2016
- [6] I. Muzakkir, "Penerapan metode topsis untuk sistem pendukung keputusan penentuan keluarga miskin pada desa panca karsa ii," *Ilk. J. Ilm.*, vol. 9, no. 3, pp. 274–281, 2017.
- [7] D. W. T. Putra and M. Epriyono, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sepeda Motor Jenis Sport 150cc Berbasis Web Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *J. Teknoif*

- Tek. Inform. Inst. Teknol. Padang, vol. 5, no. 2, pp. 16–24, 2017.
- [8] F. H. Putra, “PENGEMBANGAN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN OBJEK WISATA DI MALANG RAYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP),” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform., vol. 1, no. 1, pp. 462–469, 2017.*
- [9] Syaifurillah, Lutfi., Prabowo A.S., Maharani R.H. “Metode AHP Dlaam menentukan Bakal Calon Presiden RI 2024 Generasi Milenial Politeknk negeri Cilacap,” *Jurnal Minfo Polgan, vol. 12, no.11,*
- [10] Syaifurillah, Lutfi. “Penerapan AHP Dlam Menentukan Kelayakan Bakal Calon Presiden RI 2014 Studi Kasus SMK N 3 Purwokerto” *Jurnal Khatulistiwa. 2013.*
- [11] Immasari, Riris Ito. “Penggunaan Metode AHP Untuk Mempengaruhi Pemilihan Calon Legislatif di DPRD II Kota Tangerang,” *ResearchGate, vol. 3, no. 1, 2019.*
- [12] D. D. J. T. J. Sitinjak and J. Suwita, “Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kursus Bahasa Inggris Pada Intensive English Course Di Ciledug Tangerang,” *Insa. Pembang. Sist. Inf. dan Komput., vol. 8, no. 1, 2020.*
- [13] Sholiq, 2016. *Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek dengan UML*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [14] Nugroho, . A., 2011. *Perencanaan dan Implementasi Sistem Basis Dar*, Andi Offset, Yogyakarta.
- [15] Mawar, 2015. *Pemodelan Visual dengan UML*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [16] S. Proboningrum and Acihmah Sidauruk, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Kain Dengan Metode Moora,” *JSiI (Jurnal Sist. Informasi), vol. 8, no. 1, pp. 43–48, 2021, doi: 10.30656/jsii.v8i1.3073.*
- [17] A. Kinerja, G. Dalam, M. Guru, and B. Di, “(1) , 2) , 3),” *vol. 9, pp. 1925–1931, 2018.*
- [18] C. R. Shobun Kollied Anwar, Agus Priyanto, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata Menggunakan Metode AHP,” *Skripsi, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2021.*
- [19] Rochmasari, L., Supraredi, & Subagyo, H. (2010). *Penentuan Prioritas Usulan Sertifikasi Guru Dengan Metode Ahp (Analitic Hirarky Process)*. *Teknologi nformasi, 6(April), 115 121.*
- [20] Siregar W.A.A.J., Arifian, Angga (2022) “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Dengan Metode AHP dan TOPSIS,” *J. Innov. Res. iKnowl., ivol. 1, pp. 1273–1284,*